

**PENGUNAAN SMARTPHONE DENGAN FREKUENSI AKSES
PRONOGRAFI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS
PADA REMAJA**

Wahyu Agung Budi Alamsyah¹, Fatma Tiara Sari², Ana Rizqy Soliha³,
Nur Mufida Wulan Sari⁴, Irwanto⁵
Universitas Airlangga^{1,3,4,5}
Universitas Muhaammadiyah Kalimantan Timur²
wahyu.agung.budi-2021@fkm.unair.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan frekuensi akses pornografi dan terhadap perilaku seks bebas pada remaja di SMK Negeri 2 Samarinda. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kota Samarinda Perilaku Penggunaan *Smartphone* Sedang berjumlah 205 responden (93,2%). Kemudian diperoleh perilaku akses pornografi sebagai Sedang sebesar 174 (79,1%). Dan perilaku seks bebas yang rendah adalah 168 (76,4%). Hasil nilai signifikansi 0,651 ($p\text{-value} > 0,05$) sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan *smartphone* dengan perilaku seks bebas pada siswa SMK Negeri 2 Kota Samarinda. Hasil tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,125 ($p\text{-value} > 0,05$) sehingga ada hubungan yang signifikan antara frekuensi akses pornografi dengan seks bebas. Simpulan, wawasan remaja tentang bahaya dan dampak dari melakukan seks bebas sebaiknya lebih bijak dalam menggunakan *smartphone* dan meminimalisir akses pornografi agar terhindar dari seks bebas.

Kata Kunci: Frekuensi Akses Pornografi, Penggunaan *Smartphone*, Perilaku Seks Bebas

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between smartphone use and the frequency of access to pornography and free sex behavior among adolescents at SMK Negeri 2 Samarinda. Methods This study uses quantitative research with a cross-sectional design. The results showed that students of class XI SMK Negeri 2 Kota Samarinda had Moderate Smartphone Usage Behavior totaling 205 respondents (93.2%). They then obtained pornographic access behavior as Moderate at 174 (79.1%). And low free-sex behavior is 168 (76.4%). The result is a significance value of 0.651 ($p\text{-value} > 0.05$), so there is no significant relationship between smartphone use and free sex behavior in SMK Negeri 2 Kota Samarinda students. These results obtained a significance value of 0.125 ($p\text{-value} > 0.05$), indicating a significant relationship between the frequency of access to pornography and free sex. In conclusion, adolescents' insights about the dangers and impacts of having free sex should be wiser in using smartphones and minimizing access to pornography to avoid free sex.

Keywords: Frequency of Access to Pornography, Smartphone Use, Free Sexual Behavior

PENDAHULUAN

Era millennial, kemajuan teknologi menjadi tak terhindarkan. Salah satu contohnya adalah akses internet. Di Indonesia, pengguna internet mencapai 73% dari populasi atau sekitar 200 juta pengguna internet, dan lebih dari 54% dari populasi tersebut merupakan generasi Z dan millennial yang hidup dalam pola hidup digital. Pengaruh teknologi menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam membentuk kesehatan dan gaya hidup remaja di era globalisasi. Salah satu kemajuan teknologi yang paling berdampak adalah kemunculan internet (Narang, 2020).

Menurut Riyanto (2020) sekitar 67% dari total populasi manusia di dunia, yang setara dengan 5,19 miliar orang, menggunakan *smartphone*. Dari jumlah pengguna *smartphone* tersebut, sekitar 59% atau sekitar 4,54 miliar orang juga menggunakan internet, serta data dari Riyanto (2022) menunjukkan bahwa pengguna *smartphone* di Indonesia sangat melimpah, bahkan melebihi total populasi penduduknya. Pada tahun 2021, populasi Indonesia mencapai 274,9 juta orang, sedangkan jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia mencapai 345,3 juta unit. Hal ini berarti pengguna *smartphone* di Indonesia mencapai 125,6% dari total populasi. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan bahwa rata-rata pengakses internet di Indonesia menggunakan perangkat telepon genggam (*smarthpone*) yaitu 47,6 % berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Juniper *Research*, terdapat sekitar 136 miliar video porno yang diakses melalui *smartphone* (APJII, 2022). Studi yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) dan UNICEF menunjukkan bahwa komposisi usia pengguna *smartphone* di kalangan remaja Indonesia mencapai 84%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas remaja di Indonesia menggunakan *smartphone* sebagai perangkat utama mereka (Pahlevi, 2022).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan bahwa sebanyak 4.500 remaja yang tinggal di 12 kota besar melaporkan bahwa hampir 100% dari mereka pernah mengakses konten dewasa atau pornografi. Data lain dari KPAI menunjukkan hasil survei terhadap 2.812 siswa, di mana 60% dari mereka mengakui telah mengakses pornografi (KPAI, 2020). Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan beberapa data yang mengkhawatirkan. Menurutnya, remaja dengan perilaku seks bebas paling banyak terjadi pada usia 15-19 tahun, mencapai 93,7%. Selain itu, sekitar 83% remaja mengaku pernah menonton video pornografi, sementara 21,2% dari mereka mengaku pernah melakukan aborsi (Awaliyah & Winarti, 2021).

Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), diketahui bahwa 92% dari 9.971 remaja perempuan usia 15 hingga 24 tahun memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS. Angka ini menunjukkan peningkatan dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 yang hanya mencapai 89%. Sementara itu, pada remaja laki-laki sebanyak 86% dari 12.612 orang usia 15-24 tahun memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS, yang juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan SDKI 2012 yang mencapai 85% (BPS, 2020).

Berdasarkan hasil survei pornografi di Kalimantan Timur yang melibatkan 50 pelajar SMP di Kota Samarinda dengan rentang usia 11-16 tahun, ditemukan bahwa 725 dari mereka pernah melihat film porno. Sebanyak 31% dari responden mengatakan bahwa mereka pertama kali melihat film porno pada usia 11 tahun, sementara 3% di antaranya bahkan pada usia 9 tahun yang paling muda. Sebanyak 78% dari mereka melihat film porno melalui *smartphone*, sedangkan 50% siswa menyatakan bahwa mereka suka mendownload film porno. Dari 72% siswa yang pernah menonton film porno, sebanyak 86% dari mereka menyimpan koleksi film pornonya di *smartphone*, sementara sisanya menyimpannya di komputer/laptop (RRI, 2021). Kota Samarinda terdiri dari 10 kecamatan, yaitu Loa Janan Ilir, Palaran, Samarinda Ilir, Samarinda Kota, Samarinda Seberang, Samarinda Ulu, Samarinda Utara, Sambutan, Sungai Kujang, dan Sunang Pinang. Menurut data dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) pada tahun 2019, terjadi kasus seks bebas yang berdampak pada penularan penyakit HIV/AIDS tertinggi di Kota Samarinda. Kecamatan Samarinda Ulu memiliki persentase tertinggi sebesar 62%, diikuti oleh Samarinda Ilir sebesar 56%, dan Samarinda Utara sebesar 37%. Jumlah keseluruhan penduduk yang terdampak HIV/AIDS sebanyak 375 jiwa, dengan jumlah terbesar terjadi di Kecamatan Samarinda Ulu. Perilaku seks bebas remaja di Kota Samarinda, seperti yang ditunjukkan oleh data dari Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda, semakin mengkhawatirkan. Terdapat 159 kasus terkait seks bebas dan penyebaran HIV/AIDS, dengan kasus tertinggi terjadi di Kecamatan Samarinda Ulu. Fenomena ini disebabkan oleh kenakalan remaja, pengaruh lingkungan negatif, pergaulan bebas, serta frekuensi akses terhadap video porno dan faktor lainnya yang berperan dalam lingkungan remaja Samarinda (Apriliasari & Winarti, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Kota Samarinda didapatkan hasil wawancara secara persuasif pada salah satu guru di SMK Negeri bahwa 2 bahwa hampir semua siswa di SMK Negeri 2 tersebut memiliki *smartphone* yang digunakan untuk *chatting*, *browsing*, mendengarkan musik, bermain game, dan selfie. Peneliti juga melakukan wawancara persuasif kepada 4 siswa bahwa 3 diantaranya mengaku durasi menggunakan *smartphone* adalah 5-18 jam per hari ketika mereka memiliki waktu luang dan mengatakan bahwa orang tua yang memfasilitasi atau membelikan *smartphone* sebagai sarana komunikasi pada saat melakukan pembelajaran sistem *daring*. Peneliti juga melakukan wawancara persuasif kepada 4 siswa bahwa 3 diantaranya mengatakan pernah melihat teman sebayanya pernah membuka situs porno dan menonton film porno bersama melalui *smartphone* dan melihat teman sebayanya berduaan di lingkungan sekolah, 1 diantaranya mengaku pernah berpacaran dan pernah berpegangan tangan di lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Frekuensi Akses Pornografi dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 2 Kota Samarinda”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan dilaksanakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur variabel independen penggunaan *smartphone* dengan frekuensi akses pornografi dan dampaknya serta variabel dependen perilaku seks bebas. Untuk mengetahui hubungan penggunaan *smartphone* dengan frekuensi akses pornografi dan dampaknya terhadap perilaku seks bebas pada remaja SMK Negeri 2 Kota Samarinda dengan teknik

pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* sebanyak 220 siswa/i serta analisis data menggunakan Uji Rank Spearmen dengan makna α (0.05). Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Komisi Etik Universitas Arilangga No: 170/EA/KEPK/2022

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Usia, Penggunaan *Smartphone*, Akses Pornografi, Perilaku Seks Bebas

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
15 tahun	31	14,1
16 tahun	152	69,1
17 tahun	26	11,8
18 tahun	9	4,1
19 tahun	2	0,9
Total	220	100,0
Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	193	87,7
Perempuan	27	12,3
Total	220	100,0
Penggunaan <i>Smartphone</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi >90	9	4,1
Sedang 60-90	205	93,2
Rendah <60	6	2,7
Total	220	100,0
Akses Pornografi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi <36	42	19,1
Sedang 24-36	174	79,1
Rendah >24	4	1,8
Total	220	100,0
Perilaku Seks Bebas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi 76-100%	2	0,9
Sedang 56-75%	36	16,4
Rendah <56%	182	82,7
Total	220	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui responden tertinggi pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Kota Samarinda adalah usia 16 tahun yang berjumlah 152 siswa dengan presentase sebesar 69,1%. Responden laki-laki pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Kota Samarinda berjumlah 193 dengan presentase 87,7% dan responden perempuan diketahui berjumlah 27 siswa dengan presentase 12,3%. Siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Kota Samarinda mayoritas pengguna *smartphone* sedang berjumlah 205 dengan presentase 93,2%. Mayoritas siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Samarinda mengakses situs pornografi kategori sedang berjumlah 174 siswa dengan presentase 79,1%. Responden pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Kota Samarinda dengan perilaku seks bebas mayoritas kategori rendah berjumlah 182 dengan presentase 82,7%.

Tabel. 2
Distribusi *Uji Rank Spearman* Hubungan Penggunaan *Smartphone*
dengan Frekuensi Akses Pornografi dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seks Bebas

	Correlation Coefficient	Total Penggunaan Gadget	Total Frekuensi Akses Pornografi	Total Perilaku Seks Bebas
Total Penggunaan <i>smartphone</i>		1.000	-.023	.031
	Sig. (2-tailed)	.	.735	.651
	N	220	220	220
Total Frekuensi Akses Pornografi	Correlation Coefficient	-.023	1.000	-.104
	Sig. (2-tailed)	.735	.	.125
	N	220	220	220
Total Perilaku Seks Bebas	Correlation Coefficient	.031	-.104	1.000
	Sig. (2-tailed)	.651	.125	.
Total		220	220	220

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil uji *Rank Spearman* menggunakan *output* perhitungan korelasi dengan program SPSS, N menunjukkan sampel sebanyak 220 responden, sedangkan nilai signifikan 0,651 (p value $> 0,05$) menunjukkan bahwa H_a ditolak H_0 diterima. Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini didapatkan sebesar 0,031 yang berarti tingkat korelasi bernilai sedang. Dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Negeri 2 Kota Samarinda.

Pada tabel 2 hasil nilai signifikan 0,125 (p value $> 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini didapatkan sebesar -0,14 yang bernilai lemah yang berarti tidak memiliki keeratan hubungan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara frekuensi akses pornografi dan dampaknya terhadap perilaku seks bebas di SMK Negeri 2 Kota Samarinda.

PEMBAHASAN

Perbedaan jenis kelamin merujuk pada karakteristik biologis, fisiologis, dan genetik yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini meliputi faktor seperti kromosom seks, organ reproduksi, hormon seks, dan ciri-ciri seksual sekunder (McCarthy, 2020). Pengguna *smartphone* sebagian besar adalah remaja yaitu sekitar 80% yang memanfaatkan ponsel cerdas atau *smartphone* ini untuk berkomunikasi atau chatting dengan teman sebaya secara online (89%), keluarga (56%) dan guru (35%) (Fook et al., 2021). Pornografi memiliki bahaya yang sangat besar, terutama para remaja karena psikologi remaja yang masih labil dan adanya pertumbuhan hormon- hormon seksual pada diri remaja, menjadikan pornografi memiliki bahaya (dampak negatif) yang sangat besar terhadap remaja. Diantara

bahaya dan dampak negative pornografi itu adalah : terjerumus dalam kemaksiatan seksual (onani), terperangkap dalam penjara ketagihan yang merusak, terhempas dalam lembah pergaulan bebas (*freesex*) (Beischel et al., 2021). Sesuatu yang berkaitan dengan perilaku seks bebas mengacu pada perilaku seksual yang dilakukan tanpa adanya komitmen dalam hubungan romantis atau pernikahan, serta seringkali tanpa penggunaan alat kontrasepsi yang efektif untuk mencegah penularan penyakit seksual atau kehamilan yang tidak diinginkan. Perilaku ini melibatkan hubungan seksual yang tidak terikat oleh ikatan pernikahan atau hubungan yang stabil, serta seringkali melibatkan pasangan seksual yang berbeda secara reguler (Ram & Mohammadenzhad, 2020).

Peneliti mendapatkan mayoritas penggunaan *smartphone* tingkat sedang dan perilaku seks bebas tergolong rendah di SMK Negeri 2 Kota Samarida, siswa menggunakan *smartphone* untuk mengakses internet dan aplikasi di dalamnya berbentuk positif seperti mengakses sosial media, browsing tugas dan berkomunikasi dengan teman, keluarga guru. Hasil penelitian Sari et al., (2021) dampak penggunaan *smartphone* yang ada di MA AL-Ikhlash Kuala Mandor B adalah dampak positif penggunaan *smartphone* yakni menambah ilmu pengetahuan, siswa dan guru dapat mengakses berbagai informasi di mana pun dan kapanpun melalui *smartphone* sehingga menambah wawasan dan pengetahuan, dan dapat dengan mudah mencari materi yang akan di pelajari dan yang sudah di pelajari secara luas, mempermudah komunikasi yakni guru dan siswa menjadi lebih mudah dalam berkomunikasi guru yang bisa hadir kesekolah tetap bisa memberikan materi dan siswa tetap bisa menerima materi pembelajaran, memperluas jaringan pertemanan yakni baik guru maupun siswa dapat dengan mudah mencari teman baru dengan cepat dan mudah dalam skala kecil maupun skala besar, dan sebagai media hiburan yakni *smartphone* dapat digunakan sebagai pengisi waktu kosong agar siswa menjadi tidak bosan namun tetap dalam konteks belajar.

Berdasarkan uji *statistik* menggunakan uji *spearmen* didapatkan nilai signifikan 0,651 (p value $> 0,05$) menunjukkan bahwa H_a ditolak H_0 diterima, Menurut penelitian Stephenson et al., (2021) Perilaku seks bebas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain niat dalam melakukan hubungan seks (*behavior intention*), dukungan sosial dari teman sebaya (*social support*), ketersediaan informasi kesehatan (*accessibility of information*), kebebasan individu dalam mengambil keputusan (*personal autonomy*), serta situasi lingkungan yang memberikan dukungan terhadap perilaku tersebut (*action situation*). Diperoleh hasil nilai signifikan 0,125 (p value $> 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi akses pornografi terhadap perilaku seks bebas pada siswa di SMK Negeri 2 Kota Samarinda. Akses pornografi itu suatu sarana pencapaian untuk penulisan atau pembacaan data jenis pornografi yang disediakan oleh perseorangan atau korporasi melalui pertunjukan langsung maupun tidak langsung. Akses pornografi dalam kategori sedang dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan yaitu pertama seluruh responden tinggal bersama dengan orangtua dan memiliki orangtua lengkap (ayah dan ibu). Hal ini sejalan dengan penelitian Winarti & Alamsyah (2020) menyebutkan bahwa remaja yang tinggal bersama orangtua maupun sanak saudaranya cenderung terkendali dan berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari orangtua. Remaja yang tinggal bersama orangtua lebih rendah terpapar hal-hal negatif. Paparan pornografi memiliki dampak yang buruk bagi remaja yang akhirnya berujung pada perilaku seks bebas.

Keterpaparan pornografi pada remaja bisa lewat media sosial, internet, majalah, VCD, film-film dll.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan *smartphone* dengan perilaku seks bebas pada siswa di SMK Negeri 2 Kota Samarinda dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi akses pornografi terhadap perilaku seks bebas pada siswa di SMK Negeri 2 Kota Samarinda.

SARAN

Sekolah sebaiknya menyediakan informasi dan edukasi tambahan tentang kesehatan reproduksi serta bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk menyampaikan penyuluhan kepada remaja mengenai kesehatan remaja, dampak pornografi, dan bahaya perilaku seks bebas. Hal ini bertujuan agar siswa/siswi mendapatkan pemahaman tambahan mengenai risiko seks bebas. Orang tua perlu melakukan pengawasan terhadap akses remaja ke website atau situs online untuk mengurangi paparan konten pornografi. Remaja perlu menggunakan *smartphone* secara bijaksana dengan menghindari akses ke konten pornografi. Selain itu, mereka juga sebaiknya terlibat dalam kegiatan positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan menyadari dampak yang mungkin timbul akibat perilaku seks bebas yang beresik

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2022). *Buletin APJII Edisi Agustus 2022*.
<https://apjii.or.id/assets/media/fa6f2a0c8a8bcc36f6bdda87bd7c5a18.pdf>
- Apriliasari, A. D. K., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Monitoring Parental dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(1), 327–332.
<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1632>
- Awaliyah, M., & Winarti, Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Media Pornografi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja SMP Negeri 4 Samarinda. *Borneo Student Research*, 3(1), 670–677.
<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2618>
- Beischel, W. J., Schudson, Z. C., Hoskin, R. A., Mao, J., Zielinski, A., & van Anders, S. M. (2021). Translating Knowledge of Sexual Configurations Theory via Instructional Videos. *Archives of Sexual Behavior*, 50(1), 23–43.
<https://doi.org/10.1007/s10508-020-01797-6>
- BPS. (2020). *Statistik Indonesia 2020*.
<https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Fook, C. Y., Narasuman, S., Aziz, N. A., Mustafa, S. M. S., & Han, C. T. (2021). Smartphone Usage among University Students. *Asian Journal of University Education*, 17(1), 282–291. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1291037.pdf>
- KPAI. (2020). Hasil Survei Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak pada Masa Pandemi COVID-19. <https://bankdata.kpai.go.id/files/2021/02/Hasil-Survei-KPAI-2020-Pemenuhan-dan-Perlindungan-di-Masa-Covid-19.pdf>

- McCarthy, M. M. (2020). A New View of Sexual Differentiation of Mammalian Brain. *Journal of Comparative Physiology A: Neuroethology, Sensory, Neural, and Behavioral Physiology*, 206(3), 369–378. <https://doi.org/10.1007/s00359-019-01376-8>
- Narang, C. N. (2020). *Kontrol Diri pada Remaja yang Mengakses Pornografi*. Universitas Tarumanegara. <http://repository.untar.ac.id/15429/1/FILE%201.%20pembuka%20%28Chelsi%29.pdf>
- Pahlevi, R. (2022). *Penetrasi Internet di Kalangan Remaja Tertinggi di Indonesia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/penetrasi-internet-di-kalangan-remaja-tertinggi-di-indonesia#:~:text=Berdasarkan%20usia%2C%20penetrasi%20internet%20tertinggi,internet%20sebesar%2087%2C%25>
- Ram, S., & Mohammadenzhad, M. (2020). Sexual and Reproductive Health in Schools in Fiji: A Qualitative Study of Teachers' Perceptions. *Health Education*, 120(1), 57–71. <https://doi.org/10.1108/HE-02-2019-0005>
- Riyanto, A. D. (2020). *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2020*. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>
- Riyanto, A. D. (2022). *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2022*. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>
- RRI, S. (2021). *Miris Lebih dari 60 Persen Anak Mengakses Konten Pornografi Melalui di Media Online*. <https://rri.co.id/samarinda/kaltim/peristiwa/1281955/miris-lebih-dari-60-persen-anak-mengakses-konten-pornografi-melalui-di-media-online>
- Sari, P., Warneri, W., & Ramadhan, I. (2021). Dampak Penggunaan *Smartphone* pada Perilaku Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Sosiologi di Ma Al-Ikhlas Kuala Mandor B. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(9), 1–9. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i9.49405>
- Stephenson, R., Lesco, G., Babii, V., Luchian, A., Bakunina, N., De Vasconcelos, A. S., Blondeel, K., Cáceres, C. F., Pitter, R. A., Metheny, N., Goldenberg, T., Kiarie, J., & Toskin, I. (2021). Provider attitudes towards a brief behavioral intervention for sexual health in Moldova. *BMC Public Health*, 21, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11490-5>
- Winarti, Y., & Alamsyah, W. A. B. (2020). Hubungan Peran Orang Tua dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di Prodi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 355–364. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i3.3045>